

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi banyak perusahaan yang mulai mengembangkan usahanya. perusahaan merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh individu, kelompok atau badan lainnya. Seiring dengan perkembangan perusahaan, maka tingkat ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan akan mengalami peningkatan (Auliya & Margasari, 2018). Hal ini diakibatkan oleh eksploitasi perusahaan terhadap berbagai sumber daya yang tidak terkendali untuk memperoleh keuntungan sehingga mengganggu keseimbangan kehidupan. Perusahaan manufaktur memproses bahan baku menjadi barang jadi dengan tujuan meningkatkan nilai suatu perusahaan, dapat menentukan seberapa sehat bisnis itu di masa depan dan menjadi referensi bagi investor dan pemegang kepentingan untuk melakukan investasi modal.

Proses produksi manufaktur yang mengatur pengolahan bahan baku menjadi barang yang menghasilkan emisi atau polusi dari limbah sisa proses produksi tersebut, limbah tersebut tentu akan sangat berbahaya bagi makhluk hidup di lingkungan sekitar perusahaan yang bersangkutan, maka dari itu sesuai dengan peraturan mengenai limbah yaitu UU No.P.95/MENLHK/SETJEN/KUM.1/11/2018 Pengelolaan limbah B3 yang bersatu dengan izin lingkungan perlu diperoleh melalui platform perizinan usaha yang menyatukan proses secara digital. Untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan, seharusnya perusahaan mengikuti peraturan yang berlaku dan makhluk hidup sekitar dalam waktu yang cukup lama. Perusahaan yang baik dalam mengelola limbah tentu akan membuat perusahaan tersebut bernilai baik di mata investor bahkan mungkin konsumen.

Pada data Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan limbah B3 di Indonesia tahun 2022 melonjak tinggi dengan capaian 73 juta ton dan pada tahun 2021 menemukan bahwa Indonesia memproduksi 60 juta ton limbah B3, dengan mayoritas limbah ini berasal dari sektor manufaktur. Berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), terdapat 2.897 industri manufaktur yang berkontribusi dalam menghasilkan limbah B3 tersebut. Dalam laporan KLHK, hanya 13,26 juta ton atau 22,5% dari limbah B3 tersebut yang telah dimanfaatkan. Angka ini masih tergolong rendah, dan dapat dikatakan pemanfaatan limbah B3 masih belum maksimal secara keseluruhan (databoks.katadata.co.id).

Pencemaran lingkungan harus segera diperbaiki karena jika tidak, masalahnya bisa menjadi lebih buruk di kemudian hari. Mengenai masalah pencemaran lingkungan ini sudah diatur berdasarkan ketentuan dalam regulasi yang disebut dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai "Pemeliharaan dan Manajemen Lingkungan Hidup". Isi dari peraturan ini sudah diklasifikasikan bentuk pertanggungjawaban perusahaan mengenai pencemaran lingkungan. Salah satu industri yang berkontribusi besar terhadap permasalahan lingkungan adalah industri manufaktur. Masalah ini disebabkan oleh produksi yang menghasilkan limbah berbahaya bagi lingkungan sekitar perusahaan. Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah perusahaan manufaktur di berbagai lokasi telah banyak terjadi, seperti pencemaran limbah air dan udara yang terjadi di Kampung Parbulu, Kabupaten Toba, Sumatra Utara diakibatkan oleh salah satu perusahaan manufaktur sub sektor industri bubur kertas yaitu PT Toba Pulp Lestari (INRU) yang diduga telah mencemari lingkungan selama 34 tahun. Limbah dari pabrik mengakibatkan masyarakat sekitar mengalami luka dan penyakit kulit yang tentu sangat merugikan.

Berkaca dari pengalaman PT Toba Pulp Lestari (INRU) yang pada akhirnya dilaporkan kepada pihak Bareskrim, hal ini tidak akan terjadi jika perusahaan tersebut benar-benar mengikuti Undang-Undang yang berlaku dan tidak mencemari lingkungan.

Kasus ini mencoreng nama baik perusahaan itu sendiri dimata investor bahkan di mata konsumen. Citra perusahaan memberikan pandangan tentang nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan menjalankan tugasnya sebagai pelaku bisnis dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Nilai perusahaan yang ada sebagai sarana untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain memaksimalkan keuntungan, tujuan terpenting perusahaan dapat memperbaiki kesejahteraan pemilik dan pemegang saham dengan mengoptimalkan nilai perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan bagi pemilik bisnis menunjukkan seberapa sukses perusahaan tersebut dilihat dari sudut pandang investor Widiastari & Yasa (2018). Harga saham perusahaan mencerminkan peningkatan dan penurunan nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai tinggi dianggap menguntungkan bagi pemegang saham karena menarik investor untuk menginvestasikan modal mereka. Nilai perusahaan bisa tercermin dari nilai saham yang diperdagangkan. Maka, menaikkan nilai perusahaan berarti mengoptimalkan harga sahamnya. Namun, harga saham perusahaan manufaktur cenderung berubah-ubah setiap tahunnya dan ketidakstabilan ini tentu menyulitkan investor untuk berinvestasi sebelum menginvestasikan modalnya, investor harus menganalisis berbagai fakta dan informasi yang ada.

Ada berbagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, termasuk dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan Seperti prestasi dalam hal lingkungan dan pencapaian keuangan Natasha, (2021). Beberapa variabel yang masih tidak stabil hasilnya yaitu kinerja lingkungan, keuntungan, dan rasio hutang. Karena itu, fokus penelitian ini difokuskan pada variabel tersebut karena hasil yang masih tidak konsisten perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Banyaknya permasalahan dalam kinerja lingkungan yang telah terjadi maka indikator yang digunakan untuk menilainya adalah PROPER atau penelitian ini menerapkan program evaluasi kinerja perusahaan untuk mengelola lingkungan, dengan memanfaatkan berbagai indikator yang telah ditetapkan. Aturan yang dibahas dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5

Tahun 2011 membahas topik mengenai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), karakteristik penilaiannya berpusat pada pengelolaan perusahaan berdasarkan berbagai faktor, antara lain melakukan kajian tentang konsekuensi terhadap ekosistem, praktik pengelolaan lingkungan, dan kegiatan pemantauan lingkungan. PROPER adalah program unggulan pemerintah saat ini diawasi langsung oleh KLHK.

Program penilaian peringkat kinerja perusahaan mampu mendorong pemangku kepentingan agar turut serta dalam pembangunan yang berkelanjutan dan berkesinambungan dalam pelestarian lingkungan. Lingkungan yang sehat tentu bisa meningkatkan nilai suatu perusahaan. Penelitian Auliya (2018) mengungkapkan bahwa performa lingkungan memberikan Efek yang menguntungkan dan signifikan terhadap valuasi perusahaan. Penelitian Fadillah (2019) sejalan dengan penelitian Auliya (2018) Analisis menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap penilaian nilai perusahaan. Menurut teori legitimasi jika perusahaan dalam industri manufaktur baik dalam mengelola lingkungannya agar tetap aman dan sehat sehingga perusahaan tersebut akan mendapatkan pandangan positif dari masyarakat dan menarik minat investor karena reputasinya yang baik akan mudah mendapatkan customer yang loyal. Namun hasil penelitian Mareta, (2017) bertentangan dengan temuan Auliya, (2018) dan temuan Fadillah (2019) yaitu Prestasi lingkungan tidak memiliki dampak terhadap penilaian perusahaan.

Kinerja keuangan pada perusahaan juga merupakan bagian yang dipertimbangkan investor sebelum berinvestasi dikarenakan kinerja keuangan menunjukkan apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak secara keuangan, semakin sehat kinerja keuangan perusahaan semakin memikat investor untuk menanamkan modalnya Zainab (2020). Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan memaksimalkan pertumbuhan laba. Nilai saham perusahaan akan meningkat akibat minat investor yang tinggi sehingga nilai perusahaan juga mengalami peningkatan Rina (2014). Keuangan

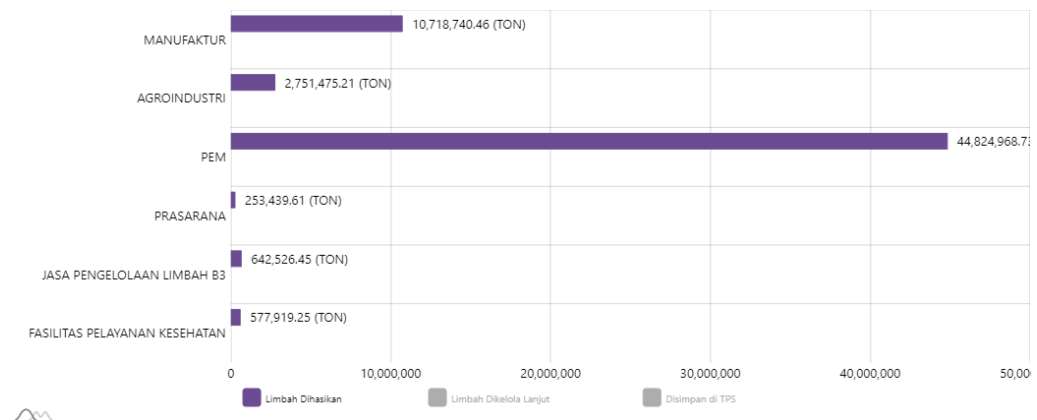
yang diselidiki dalam penelitian ini adalah indikator profitabilitas serta *leverage*. Indikator profitabilitas ialah ROA dipilih sebagai fokus penelitian dalam konteks ini, karena dianggap sebagai metrik yang relevan yang menyeluruh dan sesuai dengan konteks kinerja lingkungan, di mana kinerja lingkungan membutuhkan investasi yang signifikan dalam aset pengolahan limbah. Menurut penelitian Prena, (2020) kinerja keuangan dengan menggunakan indikator ROA dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Investor memiliki rasa percaya yang besar terhadap perusahaan karena pendapatannya yang besar. Berbeda temuan Lestari, (2021) Profitabilitas yang dinilai melalui perbandingan ROE tidak memiliki dampak pada penilaian nilai suatu perusahaan, karena masih terdapat faktor lain yang mampu mempengaruhi.

Leverage dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menentukan sejauh mana modalnya didukung oleh pinjaman Hidayat, (2019). Penelitian ini menggunakan *leverage* untuk bisa mengetahui bagaimana struktur modal pada perusahaan yang mempresentasikan kapasitas perusahaan untuk dapat membiayai aktivitas pendanaan menggunakan hutang. Kajian ini menggunakan *leverage* melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), Sebuah teknik yang membandingkan jumlah hutang dengan seluruh ekuitas. Berdasarkan hasil penelitian Himawan (2020) Pemanfaatan *leverage* tidak berpengaruh secara mencolok terhadap penilaian nilai suatu perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi proporsi utang yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ketergantungannya pada utang sebagai sumber dana. Semakin besar tingkat *leverage*, semakin besar pula risiko yang timbul ketika mengalokasikan investasi pada nilai perusahaan. Temuan ini beriringan temuan Kolamban (2020) dukungan tidak memiliki dampak pada evaluasi suatu perusahaan bisnis. Namun, situasinya berubah ketika kita melihat temuan dari riset yang dilakukan oleh Hidayat (2019) yaitu tidak ada dampak yang besar dari penggunaan *leverage* terhadap valuasi perusahaan. Ini menunjukkan bahwa jumlah utang atau *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi penilaian investor secara substansial, sehingga nilai pada perusahaan yang diukur dengan harga saham

ditentukan oleh faktor lain yang mempengaruhinya.

Nilai perusahaan adalah indikator kekayaan pemegang saham, dengan demikian indikator ini penting untuk investor. Nilai perusahaan dapat dikatakan penting oleh para investor dikarenakan pasar menilai perusahaan secara keseluruhan berdasarkan *firm value* Widiastari & Yasa (2018). Hal tersebut diwujudkan apabila sebuah manajemen mampu membuat suatu keputusan yang optimal dan tepat. Keputusan yang optimal dan tepat bisa dikatakan dapat menghasilkan *market price* yang tinggi karena dapat meninggikan kekayaan para pemegang saham menurut penelitian Latan (2018). Menurut penelitian (Sembiring, 2019) tingginya nilai perusahaan mendorong investor untuk Menilai seberapa suksesnya perusahaan, Peningkatan performa sering kali dikaitkan dengan kenaikan harga saham menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin besar total nilai perusahaan tersebut. Diinginkan bahwa pencapaian yang tinggi oleh perusahaan akan menghasilkan peningkatan kepercayaan pasar terhadap kinerja serta prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Corporate Social Responsibility (CSR) mengacu pada keterbukaan suatu pengungkapan perusahaan suatu kegiatan. Menurut (Kraus, 2020) transparansi yang diberikan juga informasi mengenai akibat sosial dan lingkungan dari operasional perusahaan. Implikasi kinerja perusahaan bervariasi seiring dengan tanggung jawab sosial yang diemban. Dengan demikian, penambahan CSR sebagai faktor yang dianggap dapat mengubah hubungan antara efisiensi lingkungan dan pencapaian keuangan, variabel moderasi ini diharapkan mampu memberikan dampak pada nilai perusahaan.



Gambar 1.1 Data Limbah B3 Persektor

Sumber: menlhk pengelolaan Limbah B3

Beberapa temuan terdahulu telah memberikan hasil yang kontradiktif, yang bervariasi dari satu studi ke studi lainnya. Referensi yang menjadi pedoman dalam penelitian ini adalah kajian sebelumnya yaitu Nursasi (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kausalitas asosiatif, fokus pada mengidentifikasi keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya karena fokusnya adalah perusahaan manufaktur. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai suatu objek penelitian dikarenakan bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berasal dari berbagai subsektor industri, yang menggambarkan reaksi pasar saham secara keseluruhan. Selain itu, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah yang terbesar. Pada gambar 1.1, terlihat bahwa perusahaan manufaktur menghasilkan limbah tertinggi kedua per tahunnya. Sementara itu, penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan pertambangan sebagai subjeknya. Penelitian ini menambahkan beberapa variabel bebas dan variabel pendukung, yaitu kinerja lingkungan, profitabilitas, *leverage*, dan pendukung variabel menggunakan CSR sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan satu variabel bebas, yang berupa kinerja keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks yang telah diuraikan sebelumnya, kita dapat mengidentifikasi persoalan sebagai berikut:

- a. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- d. Apakah CSR dapat memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan?
- e. Apakah CSR dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
- f. Apakah CSR dapat memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Melakukan uji dan analisis terhadap dampak kinerja lingkungan terhadap nilai suatu perusahaan.
- b. Mengevaluasi serta menelaah dampak dari kinerja keuangan menggunakan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- c. Menguji dan menyelidiki dampak kinerja keuangan melalui penggunaan *leverage* terhadap nilai perusahaan.
- d. Mengevaluasi serta menganalisis dampak CSR dalam memperlancar pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
- e. Meneliti dan mengevaluasi dampak CSR dalam mengatur pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- f. Meneliti dan mengevaluasi bagaimana CSR dapat memoderasi dampak *leverage* terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan maksud penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan bahwa studi ini akan menghasilkan sejumlah keuntungan yang bervariasi:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, studi ini berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pemikiran dan memperluas cakupan literatur akademis. Terutama, sebagai kontribusi bagi penelitian masa depan terkait kinerja lingkungan, kinerja keuangan dengan memanfaatkan metrik profitabilitas dan *leverage* saat mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, penting untuk memperhitungkan CSR sebagai komponen yang memiliki dampak moderat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Studi ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi dengan fokus pada efek pengungkapan informasi perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial, akan memberi investor informasi tentang laporan CSR perusahaan dan membangkitkan minat investor untuk menanam modal dalam perusahaan itu.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen bisnis membuat keputusan terutama yang berkaitan dengan meningkatkan nilai dan kinerja bisnis dalam bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi.

c. Bagi Pemerintah

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi referensi penting untuk pembentukan kebijakan yang berfokus pada kewajiban sosial, terutama dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi